

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU MELALUI STRATEGI
ACTIVE LEARNING FORMASI REGU TEMBAK SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 002
KOTO AMAN KECAMATAN TAPUNG
HILIR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**IRA IRMATATI
NIM. 10918008738**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU MELALUI STRATEGI
ACTIVE LEARNING FORMASI REGU TEMBAK SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 002
KOTO AMAN KECAMATAN TAPUNG
HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



Oleh

IRA IRMATATI

NIM. 10918008738

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Tumbuhan Hijau Melalui Strategi Active Learning Formasi Regu Tembak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ira Irmatati NIM. 10918008738 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Shafar 1433 H

28 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Prodi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Erviyenni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Tumbuhan Hijau melalui Strategi Active Learning Formasi Regu Tembak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ira Irmatati NIM. 10918008738 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Rajab 1433 H/08 Juni 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Rajab 1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Ansharullah, S.P, M.E.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd.

Theresia Lidya Nova, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Tumbuhan Hijau Melalui Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Erviyenni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Desember 2011

Penulis

ABSTRAK

Ira Irmatati (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Tumbuhan Hijau Melalui Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui strategi *active learning* formasi regu tembak dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada materi tumbuhan hijau Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak untuk meningkatkan hasil belajar IPA Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *active learning* formasi regu tembak, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi tumbuhan hijau Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 15 orang (93,75%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (6,25%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Hipotesis Tindakan	13
D. Indikator Keberhasilan	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Objek dan Subjek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	26
2. Keadaan Siswa	27
3. Sarana dan Prasarana	27
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	29
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	33
6. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	36
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	38
8. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	41
9. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	43
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	48
11. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	51
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
13. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	56
14. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹

Agar proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Erman Suherman menjelaskan seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat.²

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi tumbuhan hijau. Diantaranya menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, serta menggunakan media gambar tentang tumbuhan hijau.

Hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau di sebelum tindakan secara klasikal ketuntasan siswa masih mencapai 56,25% atau secara individu hanya 9 orang siswa yang tuntas. Artinya masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Penyebab hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan terlihat pada gejala-gejala berikut :

1. Di antara 16 siswa hanya 9 orang (56,25%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan mayoritas siswa di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari 16 siswa, hanya 56,25% siswa mampu mencapai nilai KKM.

² Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004, hlm. 5-6

3. Setiap kali diberi pekerjaan rumah, nilai siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa hanya 50% dari jumlah siswa yang dapat menjawab pekerjaan rumah dengan benar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru selama proses pembelajaran. Hal senada yang dinyatakan Muhibbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.³

Untuk mengatasi kondisi di kelas peneliti mencoba menerapkan strategi *active learning* formasi regu tembak. Strategi *active learning* formasi regu tembak merupakan strategi formasi regu tembak yang berhadapan, yang menghendaki siswa saling bertanya dan menjawab secara bergantian.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Materi tumbuhan hijau Melalui Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”**.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995, hlm 132

⁴ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 223-225

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar IPA adalah suatu yang diperoleh dari proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Hasil tersebut berupa skor atau nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran.⁵ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil yang diperoleh dari tes setiap siklus dalam pembelajaran Sains secara individual dan klasikal atau berkelompok.
2. Strategi *active learning* formasi regu tembak merupakan strategi formasi regu tembak yang berhadapan, yang menghendaki siswa saling bertanya dan menjawab secara bergantian. Strategi ini terdiri dari regu tembak 1, 2, 3, dan 4 yang bertugas “menembakkan (membacakan)” dan menjawab setiap pertanyaan yang ditembakkan.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui strategi *active learning* formasi regu tembak dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada materi tumbuhan hijau Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi *active learning* formasi regu tembak dapat meningkatkan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm 11

⁶ Silberman, *Loc.Cit*, hlm. 223

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi tumbuhan hijau Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang strategi *active learning* formasi regu tembak sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹

Aunurrahman menyatakan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.² Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

¹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

2. Hasil Belajar

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil juga dapat dikatakan pendapatan, perolehan, akibat, pajak, berhasil, dan mendapat hasil, serta tidak gagal.³ Sedangkan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat oleh seseorang untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut.

Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁴ Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 391

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.⁶

Lebih lanjut Keller dalam buku Nashar menyatakan hasil belajar merupakan sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivisional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁷

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁸

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

⁷ *Ibid*, hlm. 77-78

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

Dengan berpegang kepada prinsip yang dikemukakan Paul Suparno, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran IPA melalui Strategi *active learning* formasi regu tembak yang diperoleh melalui tes.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan

⁹ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 15

menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁰

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

4. Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak

Hisyam zaini menjelaskan bahwa strategi *active learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹²

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

¹² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. Xiv

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa strategi *active learning* merupakan strategi yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.¹³

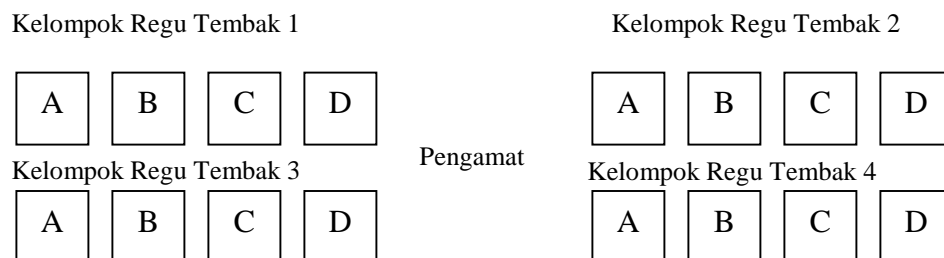
Lebih lanjut Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi *active learning*, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengacu pada tujuan.
- b. Melibatkan siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan seni, gerakan, dan indera
- d. Meragamkan langkah dan kegiatan, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi *active learning* merupakan strategi yang melibatkan siswa mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam belajar, dan mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Langkah-langkah strategi *active learning* formasi regu tembak adalah :

- a. Guru menyampaikan materi secara singkat
- b. Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak. Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut :



- c. Guru memberikan kartu kepada setiap regu tembak, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- d. Pada tahap pertama guru meminta regu tembak 1 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya, kemudian regu tembak 2 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 4.

¹³ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

- e. Pada tahap kedua guru meminta regu tembak 3 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya, kemudian regu tembak 4 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 1.
- f. Guru meminta setiap regu tembak mendiskusikan soal yang telah ditembakkan kepada regunya. (5 Menit)
- g. Guru meminta setiap regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- h. Guru memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya.¹⁴

5. Hubungan Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak Terhadap Hasil Belajar

Silberman menjelaskan strategi *active Learning* dirancang untuk mengerjakan hal-hal sebagai berikut :

- a. *Pembentukan Tim* : membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingtergantungan.
- b. *Penilaian serentak* : mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- c. *Pelibatan belajar secara langsung* : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹⁵

Strategi *active learning* ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif semenjak awal pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah formasi regu tembak.

Strategi *active learning* formasi regu tembak ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya keinginan dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa

¹⁴ Silberman, *Loc.Cit*, hlm. 223-225

¹⁵ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 13

penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa, khususnya pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti pada tahun 2008 dengan judul "Penggunaan Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa 52,2% sedang, dengan rata hasil belajar siswa 55,65%. Pada siklus I hasil belajar siswa 82,6% sedang, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,22%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan yaitu 69,6% tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,04%.

Persamaan penelitian Yanti dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu saudara Yanti meningkatkan hasil belajar IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: strategi *active learning* formasi regu tembak, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi

tumbuhan hijau Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tujuan menggunakan formasi regu tembak.
- b. Guru menyampaikan materi secara singkat
- c. Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak.
- d. Guru memberikan kartu kepada setiap regu tembak, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- e. Guru meminta setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu.
- f. Pada tahap pertama guru meminta regu tembak 1 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya, kemudian regu tembak 2 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 4.
- g. Pada tahap kedua guru meminta regu tembak 3 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya, kemudian regu tembak 4 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 1.

- h. Guru memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya.
- i. Guru meminta setiap regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- j. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- k. Guru memberikan evaluasi

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.
- d. Siswa bersama kelompok mendiskusikan soal yang terdapat pada kartu
- e. Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan
- f. Siswa bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak
- g. Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.

Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.¹⁶ Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai nilai 65.

¹⁶Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak (Variabel X), dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada materi pelajaran Sains.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

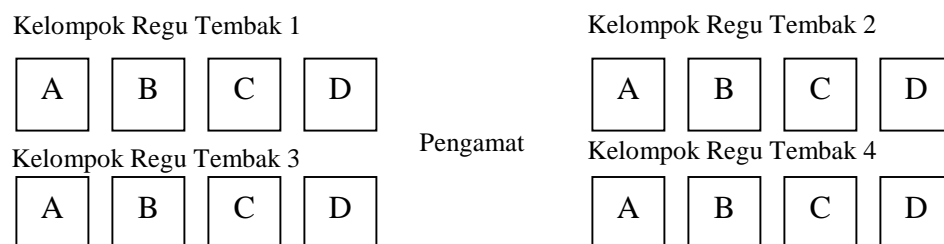
Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak .
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Implementasi tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *active learning* formasi regu tembak yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi secara singkat
- b. Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak. Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut :



- c. Guru memberikan kartu kepada setiap regu tembak, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- d. Pada tahap pertama guru meminta regu tembak 1 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya,

kemudian regu tembak 2 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 4.

- e. Pada tahap kedua guru meminta regu tembak 3 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya, kemudian regu tembak 4 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 1.
- f. Guru meminta setiap regu tembak mendiskusikan soal yang telah ditembakkan kepada regunya. (5 Menit)
- g. Guru meminta setiap regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- h. Guru memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan strategi *active learning* formasi regu tembak.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan, kelemahan, dan keunggulan yang terjadi selama penerapan. Hasil yang didapat

Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



1. Jenis Data

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak adalah 11, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang

sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 55 (11 x 5) dan skor minimal adalah 11 (11 x 1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak yaitu:

Sangat Sempurna	46,2	–	55
Sempurna	37,4	–	45,2
Cukup Sempurna	28,6	–	36,4
Kurang Sempurna	19,8	–	27,6
Tidak Sempurna	11	–	18,8

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 128 (1 x 8 x 16). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 8 x 16). Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah:

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.
- d. Siswa bersama kelompok mendiskusikan soal yang terdapat pada kartu
- e. Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan
- f. Siswa bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak
- g. Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- h. Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *active learning* formasi regu tembak, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{128 - 0}{4} = 32$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *active learning* formasi regu tembak yaitu :

Sangat tinggi, apabila 96 – 128

Tinggi , apabila 64 – 95

Rendah , apabila 32 – 63

Sangat rendah, apabila 0 – 31

³ *Ibid*, hlm. 10

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung

Bertepatan hari senin tanggal 20 Mei tahun 1967, berdirilah semua sekolah tingkat dasar yang bernama Sekolah Dasar Negeri 004 Tapung Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdirinya sekolah berdasarkan inisiatif cerdik pandai, ulama serta kepala desa yang saat itu di sekijang. Berhubung anak-anak usia dini telah mulai berkembang, maka dibangunlah sekolah yang dikepalai oleh Bapak Ramli.

Pada tahun 2002 berhubung kemajuan zaman, SDN ini menjadi SDN 003 Sekijang Kecamatan Tapung hingga tahun 2004. Dan tahun ini juga, karena pemekaran kecamatan dari kecamatan tapung menjadi kecamatan tapung hilir, maka sekolah ini menjadi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir.

Adapun guru yang telah berjasa di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir 30 orang. Kemudian kami bangga kepada guru yang bertugas di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir ini telah banyak berhasil dengan tingkat kedinasannya, seperti :

- a. H. Mohd. Nasir, S.Pd. (Almarhum)
- b. Muhammad Saleh
- c. Ngatirid
- d. Sri Harjano
- e. Edris, S.Pd

- f. Zainal Abidin
- g. Zawal Arifin
- h. Herman.

Kemudian yang pernah menjabat kepala SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah sebagai berikut :

- a. Ramli (Almarhum)
- b. Zainal Abidin
- c. Zawal Arifin
- d. Hasmie Zakaria hingga sekarang

2. Visi dan Misi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung

Adapun Visi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah “
Terwujudnya sekolah yang unggul dalam mutu, berakhlak dan berbudaya”.

Sedangkan Misi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah
sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang nyaman bekerja, berkreasi, dan belajar.
- b. Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi dalam bekerja dengan sepenuh hati kepada warga sekolah.
- c. Menciptakan iklim pelayanan yang terbaik kepada semua siswa.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama secara nyata.
- e. Memberdayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan.

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Data Keadaan Guru SDN 002 Koto Aman
Kecamatan Tapung Hilir

NO	Nama/Nip	Jabatan	L/P
1	Hasmie Zakaria 19520708 197501 1 003	Guru KEPSEK	L
2	Mawardi 19670616 200801 1 001	Guru Kelas I	L
3	Asmayeni 19800914 200801 2 019	Guru Kelas II	P
4	Yusmarlinda 19790807 200801 2 020	Guru Kelas VI	P
5	Salmah 19810202 201102 2 002	Guru Kelas IV	P
6	Ira Irma Tati	Guru Kelas V	P
7	Erni Wati	Guru Kelas III	P
8	Zulkufli	Guru B. Inggris	L
9	Fitri Purnama Sari	Guru MTK	P

Sumber : SDN 002 Koto Aman

4. Kondisi Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir berjumlah 140 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

Tabel IV.2

Kondisi Siswa SDN 002 Koto Aman
Kecamatan Tapung Hilir

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	12	23
2	II	11	12	23
3	III	15	13	28
4	IV	14	10	24
5	V	10	6	16
6	VI	13	13	26
Total	6	74	78	140

Sumber : SDN 002 Koto Aman

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana SDN 002 Koto Aman
Kecamatan Tapung Hilir

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	5	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 002 Koto Aman

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 56,25% atau hanya sekitar 9 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldo Saputra	70	Tuntas
2	Adi Kurniawan	50	Tidak Tuntas
3	Aditiya	70	Tuntas
4	Dimas Annggara	70	Tuntas
5	Dinda Sapitri	70	Tuntas
6	Irda Aufa Yamani	70	Tuntas
7	Ella Sulastri Ninggsih	60	Tidak Tuntas
8	M. Zaky	70	Tuntas
9	M. Rasul	80	Tuntas
10	M. Dodi	60	Tidak Tuntas
11	Rajma Dona	70	Tuntas
12	Fifit Hayati	60	Tidak Tuntas
13	Nurkholis	50	Tidak Tuntas
14	David Wahyudi	70	Tuntas
15	Eun Safitri	60	Tidak Tuntas
16	Iswan Afan Fadli	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		65.00	
TUNTAS/PERSENTASE		9	56.25%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		7	43.75%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Pada tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 56,25% atau 9 orang siswa yang tuntas. Sedangkan

siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 43,75% atau 7 orang siswa yang tidak untas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi *active learning* formasi regu tembak. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 September 2011. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri, dan menyebutkan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tumbuhan. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 20 September 2011, indikator yang dicapai adalah menjelaskan arti fotosintesis, dan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.

Pokok bahasan yang dibahas adalah tumbuhan hijau, dengan standar kompetensi memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPA. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa melalui strategi *active learning* formasi regu tembak yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat.

Aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

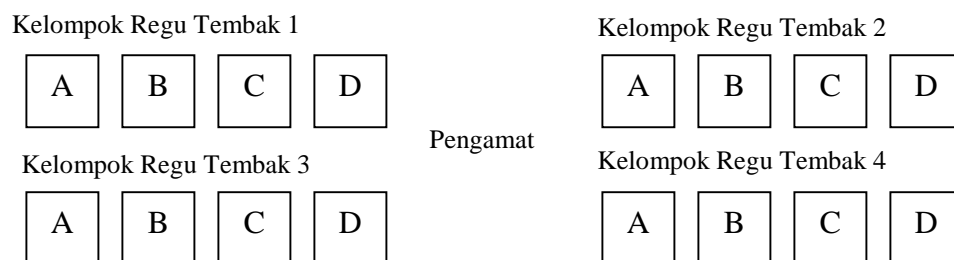
1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa.
- b). Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan proses fotosintesis, dan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan
- c). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak.

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a). Guru menyampaikan materi secara singkat
- b). Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak.

Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut :



- c). Guru memberikan kartu kepada setiap regu tembak, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- d). Pada tahap pertama guru meminta regu tembak 1 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya,

kemudian regu tembak 2 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 4.

- e). Pada tahap kedua guru meminta regu tembak 3 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya, kemudian regu tembak 4 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 1.
- f). Guru meminta setiap regu tembak mendiskusikan soal yang telah ditembakkan kepada regunya. (5 Menit)
- g). Guru meminta setiap regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- h). Guru memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a). Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran
- b). Guru memberikan Soal Ulangan

b. Observasi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Pada tabel IV.5, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 28 berada pada rentang 28,6 – 36,4. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah :

- 1) Pada aspek 4 guru telah memberikan kartu kepada setiap regu tembak dengan baik, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- 2) Pada aspek 6 guru telah mengawasi regu tembak 1 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 2 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 4, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.
- 3) Pada aspek 7 guru telah mengawasi dan mengontrol regu tembak 3 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 4 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 1, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.
- 4) Pada aspek 8 guru telah memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya, sehingga setiap kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.
- 5) Pada aspek 9 guru telah meminta perwakilan dari setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka, sehingga kelas menjadi tidak ribut dan suasana pembelajaran menjadi tenang.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan pada pertemuan pertama, yaitu :

- 1) Pada aspek 1 guru hanya menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak tembak saja, tanpa menjelaskan cara kerja yang baik, sehingga ketika penerapan masih banyak sebagian siswa yang sulit untuk memahaminya dengan baik.

- 2) Pada aspek 2 guru masih menyampaikan materi terlalu lama dan panjang, sehingga memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.
- 3) Pada aspek 3 guru masih kurang mengawasi ketika mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 4) Pada aspek 5 guru kurang mengawasi dan mengontrol untuk mengecek apakah setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu atau tidak. Sehingga proses diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 5) Pada aspek 10 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 6) Pada aspek 11 guru hanya meminta siswa mengerjakan soal evaluasi saja, tanpa mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Pada pertemuan pertama aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama
(Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aldo Saputra	1	1	0	0	1	1	0	1	5
2	Adi Kurniawan	0	0	0	1	0	1	1	0	3
3	Aditiya	0	0	0	1	1	0	1	0	3
4	Dimas Annggara	1	1	1	1	1	0	0	0	5
5	Dinda Sapitri	0	0	0	1	0	1	1	0	3
6	Irda Aufa Yamani	0	0	1	1	0	1	1	0	4
7	Ella Sulastri Ninggsih	1	1	1	0	1	0	0	1	5
8	M. Zaky	0	0	0	1	0	1	1	0	3
9	M. Rasul	1	0	1	1	1	1	0	0	5
10	M. Dodi	0	0	1	1	1	0	1	0	4
11	Rajma Dona	1	1	1	0	1	1	0	1	6
12	Fifit Hayati	0	0	1	1	0	1	1	1	5
13	Nurkholis	1	1	1	1	1	0	1	1	7
14	David Wahyudi	0	1	1	1	1	0	1	1	6
15	Eun Safitri	0	0	0	1	0	1	1	0	3
16	Iswan Afan Fadli	1	1	1	1	0	0	1	0	5
	JUMLAH	7	7	10	13	9	9	11	6	72
	PERSENTASE (%)	43.75%	43.75%	62.50%	81.25%	56.25%	56.25%	68.75%	37.50%	56.25%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 3) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan soal yang terdapat pada kartu
- 5) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

Pada tabel IV.6, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 72 berada pada rentang 64 – 96. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun masih terdapat kelemahan aktivitas siswa :

- 1) Pada aspek 1 masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak, sehingga siswa belum dapat memahami dengan baik tujuan pembelajaran dan cara kerja strategi *active learning* formasi regu tembak.
- 2) Pada aspek 2 masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa dengan baik.
- 3) Pada aspek 3 masih banyak siswa yang ribut dan bermain ketika diminta guru untuk duduk dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Pada aspek 5 masih banyak siswa yang tidak ikut serta bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan, hal ini terlihat diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja, sehingga ketika siswa tersebut ditembak atau diberikan pertanyaan, masih merasa kesulitan untuk menjawabnya dengan baik.
- 5) Pada aspek 6 masih banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak, sehingga masih terdapat siswa yang pura-pura mengerti terhadap materi yang telah dipelajari, padahal siswa tersebut belum memahami materi pelajaran dengan baik.
- 6) Pada aspek 8 masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu, siswa banyak yang menyontek dengan teman yang lain.

Hasil observasi aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Pada tabel IV.7, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 30 berada pada rentang 28,6–36,4.

Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 4 guru telah memberikan kartu kepada setiap regu tembak dengan baik, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- 2) Pada aspek 6 guru telah mengawasi regu tembak 1 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 2 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 4, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.
- 3) Pada aspek 7 guru telah mengawasi dan mengontrol regu tembak 3 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 4 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 1, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.
- 4) Pada aspek 8 guru telah memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya, sehingga setiap kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.
- 5) Pada aspek 9 guru telah meminta perwakilan dari setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka, sehingga kelas menjadi tidak ribut dan suasana pembelajaran menjadi tenang.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu :

- 1) Pada aspek 1 guru hanya menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak tembak saja, tanpa menjelaskan cara kerja yang baik, sehingga ketika penerapan masih banyak sebagian siswa yang sulit untuk memahaminya dengan baik.
- 2) Pada aspek 2 guru masih menyampaikan materi terlalu lama dan panjang, sehingga memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.
- 3) Pada aspek 3 guru masih kurang mengawasi ketika mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 4) Pada aspek 5 guru kurang mengawasi dan mengontrol untuk mengecek apakah setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu atau tidak. Sehingga proses diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 5) Pada aspek 10 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 6) Pada aspek 11 guru hanya meminta siswa mengerjakan soal evaluasi saja, tanpa mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Dengan demikian, pada pertemuan 2 aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua
(Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aldo Saputra	1	1	0	0	1	1	0	1	5
2	Adi Kurniawan	1	0	0	1	0	1	1	0	4
3	Aditiya	1	0	0	1	1	0	1	0	4
4	Dimas Annggara	1	1	1	1	1	0	0	1	6
5	Dinda Sapitri	0	0	0	1	0	1	1	0	3
6	Irda Aufa Yamani	1	0	1	1	0	1	1	1	6
7	Ella Sulastri Ninggsih	1	1	1	1	1	0	1	1	7
8	M. Zaky	0	1	0	1	0	1	1	1	5
9	M. Rasul	1	0	1	1	1	1	0	0	5
10	M. Dodi	0	1	1	1	1	1	1	0	6
11	Rajma Dona	1	1	1	1	1	1	0	1	7
12	Fifit Hayati	1	0	1	1	1	1	1	1	7
13	Nurkholis	1	1	1	1	1	0	1	1	7
14	David Wahyudi	0	1	1	1	1	0	1	1	6
15	Eun Safitri	0	0	0	1	1	1	1	0	4
16	Iswan Afan Fadli	1	1	1	1	0	0	1	0	5
	JUMLAH	11	9	10	15	11	10	12	9	87
	PERSENTASE (%)	68.75%	56.25%	62.50%	93.75%	68.75%	62.50%	75.00%	56.25%	67.97%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 3) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan soal yang terdapat pada kartu
- 5) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

Pada tabel IV.8, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 87 berada pada rentang 64 – 96. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun pada pertemuan 2 masih terdapat kelemahan aktivitas siswa yang tidak berbeda dengan pertemuan 1, yaitu :

- 1) Pada aspek 1 masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak, sehingga siswa belum dapat memahami dengan baik tujuan pembelajaran dan cara kerja strategi *active learning* formasi regu tembak.
- 2) Pada aspek 2 masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa dengan baik.
- 3) Pada aspek 3 masih banyak siswa yang ribut dan bermain ketika diminta guru untuk duduk dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Pada aspek 5 masih banyak siswa yang tidak ikut serta bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan, hal ini terlihat diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja, sehingga ketika siswa tersebut ditembak atau diberikan pertanyaan, masih merasa kesulitan untuk menjawabnya dengan baik.
- 5) Pada aspek 6 masih banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak, sehingga masih terdapat siswa yang pura-pura mengerti terhadap materi yang telah dipelajari, padahal siswa tersebut belum memahami materi pelajaran dengan baik.
- 6) Pada aspek 8 masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu, siswa banyak yang menyontek dengan teman yang lain.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui strategi *active learning* formasi regu tembak, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman

Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel. IV. 9

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldo Saputra	80	Tuntas
2	Adi Kurniawan	60	Tidak Tuntas
3	Aditiya	80	Tuntas
4	Dimas Annggara	70	Tuntas
5	Dinda Sapitri	80	Tuntas
6	Irda Aufa Yamani	70	Tuntas
7	Ella Sulastri Ninggsih	60	Tidak Tuntas
8	M. Zaky	90	Tuntas
9	M. Rasul	80	Tuntas
10	M. Dodi	60	Tidak Tuntas
11	Rajma Dona	70	Tuntas
12	Fifit Hayati	70	Tuntas
13	Nurkholis	60	Tidak Tuntas
14	David Wahyudi	80	Tuntas
15	Eun Safitri	60	Tidak Tuntas
16	Iswan Afan Fadli	70	Tuntas
RATA-RATA		71.25	
TUNTAS/PERSENTASE		11	68.75%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		5	31.25%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Pada tabel IV.9, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68,75% atau 11 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 31,25% atau 5 orang siswa yang tidak untas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba

melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi *active learning* formasi regu tembak pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 16 orang siswa, 11 orang (68,75%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (31,25%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru hanya menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak tembak saja, tanpa menjelaskan cara kerja yang baik, sehingga ketika penerapan masih banyak sebagian siswa yang sulit untuk memahaminya dengan baik.
- 2) Pada aspek 2 guru masih menyampaikan materi terlalu lama dan panjang, sehingga memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.
- 3) Pada aspek 3 guru masih kurang mengawasi ketika mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.

- 4) Pada aspek 5 guru kurang mengawasi dan mengontrol untuk mengecek apakah setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu atau tidak. Sehingga proses diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 5) Pada aspek 10 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 6) Pada aspek 11 guru hanya meminta siswa mengerjakan soal evaluasi saja, tanpa mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak tembak, dan menjelaskan cara kerja strategi tersebut yang baik, agar ketika penerapannya dapat dipahami dengan baik.
- 2) Guru akan menyampaikan yang penting-penting saja, agar tidak memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.
- 3) Guru akan mengawasi siswa ketika mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 4) Guru akan mengawasi dan mengontrol untuk mengecek apakah setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu atau tidak. Agar proses diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.

- 5) Guru akan berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Agar siswa yang dapat membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
- 6) Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan soal evaluasi secara individu, tidak bekerjasama dengan teman lain.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 23 September 2011. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan tumbuhan hijau yang dimanfaatkan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan, menyebutkan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa dan menyebutkan manfaat tumbuhan hijau terhadap bahan obat-obatan. Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 27 September 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan sandang, dan menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan peralatan rumah tangga.

Pokok bahasan yang dibahas adalah tumbuhan hijau, dengan standar kompetensi memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPA. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa melalui strategi *active learning* formasi

regu tembak yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda pada Siklus II. Namun pada siklus II guru lebih menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak dan cara kerja strategi tersebut, maksimal menjelaskannya hingga 3 kali agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Kemudian guru akan menyampaikan materi yang penting-penting saja, agar tidak memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa. Selanjutnya akan lebih mengawasi kelompok agar tidak bermain-main, seperti halnya pada siklus I. Selanjutnya guru akan lebih menekankan kepada siswa agar membuat kesimpulan pelajaran. Serta mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan secara individu.

b. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan ketiga, dan keempat dapat disajikan pada halaman 48.

Tabel IV.10
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3
(Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak.						3
2	Guru menyampaikan materi secara singkat						3
3	Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak						3
4	Guru memberikan kartu kepada setiap regu tembak, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.						4
5	Guru meminta setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu						4
6	Pada tahap pertama guru meminta regu tembak 1 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 2 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 4.						4
7	Pada tahap kedua guru meminta regu tembak 3 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 4 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 1.						4
8	Guru memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya.						4
9	Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja						4
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.						3
11	Guru memberikan evaluasi						2
	JUMLAH						38

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Pada tabel IV.10, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 38 berada pada rentang 37,4 – 45,2. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 3 adalah :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak tembak, dan menjelaskan cara kerja strategi tersebut yang baik, sehingga ketika penerapannya dapat dipahami dengan baik.
- 2) Pada aspek 2 guru telah menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.
- 3) Pada aspek 3 guru telah mengawasi siswa ketika mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 4) Pada aspek 4 guru telah memberikan kartu kepada setiap regu tembak dengan baik, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- 5) Pada aspek 5 guru telah mengawasi dan mengontrol untuk mengecek apakah setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu atau tidak. Sehingga proses diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 6) Pada aspek 6 guru telah mengawasi regu tembak 1 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 2 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 4, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.
- 7) Pada aspek 7 guru telah mengawasi dan mengontrol regu tembak 3 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 4 menembakkan

(membacakan) soal kepada regu tembak 1, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.

- 8) Pada aspek 8 guru telah memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya, sehingga setiap kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.
- 9) Pada aspek 9 guru telah meminta perwakilan dari setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka, sehingga kelas menjadi tidak ribut dan suasana pembelajaran menjadi tenang.
- 10) Pada aspek 10 guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.

Walaupun aktivitas guru meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan aktivitas guru perlu dibenahi, yaitu : pada aspek 11 guru masih kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan soal evaluasi secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Dengan demikian, pada pertemuan 3 aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak hampir terlaksana dengan sempurna. Peningkatan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 disajikan pada tabel IV.11.

Tabel IV.11
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3
(Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aldo Saputra	1	1	0	0	1	1	0	1	5
2	Adi Kurniawan	1	0	1	1	0	1	1	0	5
3	Aditiya	1	0	1	1	1	0	1	0	5
4	Dimas Annggara	1	1	1	1	1	0	0	1	6
5	Dinda Sapitri	1	0	1	1	0	1	1	0	5
6	Irda Aufa Yamani	1	0	1	1	0	1	1	1	6
7	Ella Sulastri Ninggsih	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	M. Zaky	0	1	1	1	1	1	1	1	7
9	M. Rasul	1	0	1	1	1	1	0	1	6
10	M. Dodi	1	1	1	1	1	1	1	0	7
11	Rajma Dona	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	Fifit Hayati	1	0	1	1	1	1	1	1	7
13	Nurkholis	1	1	1	1	1	0	1	1	7
14	David Wahyudi	0	1	1	1	1	0	1	1	6
15	Eun Safitri	1	0	0	1	1	1	1	0	5
16	Iswan Afan Fadli	1	1	1	1	1	0	1	0	6
JUMLAH		14	9	14	15	13	11	13	10	99
PERSENTASE (%)		87.50%	56.25%	87.50%	93.75%	81.25%	68.75%	81.25%	62.50%	77.34%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 3) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan soal yang terdapat pada kartu
- 5) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

Pada tabel IV.11, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 siklus I berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 99 berada pada rentang 96 – 128. Pada pertemuan 3 ini aktivitas belajar siswa meningkatkan dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Pada aspek 6 masih banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak, sehingga masih terdapat siswa yang pura-pura mengerti terhadap materi yang telah dipelajari, padahal siswa tersebut belum memahami materi pelajaran dengan baik.
- 3) Pada aspek 8 masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu, siswa banyak yang menyontek dengan teman yang lain.

Hasil observasi aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4
(Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak.						4
2	Guru menyampaikan materi secara singkat						4
3	Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak						4
4	Guru memberikan kartu kepada setiap regu tembak, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.						4
5	Guru meminta setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu						4
6	Pada tahap pertama guru meminta regu tembak 1 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 2 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 4.						4
7	Pada tahap kedua guru meminta regu tembak 3 untuk “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 4 “menembakkan (membacakan)” soal kepada regu tembak 1.						4
8	Guru memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya.						4
9	Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka						4
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.						3
11	Guru memberikan evaluasi						4
	JUMLAH						43

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Pada tabel IV.12, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui strategi *active learning* formasi regu tembak pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 43 berada pada rentang 37,4 – 45,2. dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan

sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak tembak, dan menjelaskan cara kerja strategi tersebut yang baik, sehingga ketika penerapannya dapat dipahami dengan baik.
- 2) Pada aspek 2 guru telah menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.
- 3) Pada aspek 3 guru telah mengawasi siswa ketika mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 4) Pada aspek 4 guru telah memberikan kartu kepada setiap regu tembak dengan baik, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- 5) Pada aspek 5 guru telah mengawasi dan mengontrol untuk mengecek apakah setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu atau tidak. Sehingga proses diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 6) Pada aspek 6 guru telah mengawasi regu tembak 1 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 2 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 4, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.
- 7) Pada aspek 7 guru telah mengawasi dan mengontrol regu tembak 3 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 2 yang duduk

dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 4 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 1, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.

- 8) Pada aspek 8 guru telah memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya, sehingga setiap kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.
- 9) Pada aspek 9 guru telah meminta perwakilan dari setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka, sehingga kelas menjadi tidak ribut dan suasana pembelajaran menjadi tenang.
- 6) Pada aspek 10 guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhannya.
- 7) Pada aspek 11 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan soal evaluasi secara individu, tidak bekerjasama dengan teman lain.

Meningkatnya aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 adalah sebagaai berikut :

Tabel IV.13
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4
(Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Aldo Saputra	1	1	1	1	1	1	0	1	7
2	Adi Kurniawan	1	0	1	1	0	1	1	0	5
3	Aditiya	1	1	1	1	1	0	1	0	6
4	Dimas Annggara	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Dinda Sapitri	1	1	1	1	0	1	1	0	6
6	Irda Aufa Yamani	1	0	1	1	1	1	1	1	7
7	Ella Sulastri Ninggsih	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	M. Zaky	0	1	1	1	1	1	1	1	7
9	M. Rasul	1	1	1	1	1	1	0	1	7
10	M. Dodi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	Rajma Dona	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	Fifit Hayati	1	0	1	1	1	1	1	1	7
13	Nurkholis	1	1	1	1	1	0	1	1	7
14	David Wahyudi	1	1	1	1	1	0	1	1	7
15	Eun Safitri	1	1	0	1	1	1	1	0	6
16	Iswan Afan Fadli	1	1	1	1	1	0	1	1	7
	JUMLAH	15	13	15	16	14	12	14	12	111
	PERSENTASE (%)	93.75%	81.25%	93.75%	100.00%	87.50%	75.00%	87.50%	75.00%	86.72%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 3) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan soal yang terdapat pada kartu
- 5) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

Pada tabel IV.13, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 111 berada pada rentang 96 – 128. Dengan demikian pada pertemuan 4 di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran IPA melalui strategi *active learning* formasi regu tembak. Setelah pelaksanaan tindakan

dilaksanakan melalui strategi *active learning* formasi regu tembak, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel. IV.14

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldo Saputra	90	Tuntas
2	Adi Kurniawan	70	Tuntas
3	Aditiya	90	Tuntas
4	Dimas Annggara	80	Tuntas
5	Dinda Sapitri	90	Tuntas
6	Irda Aufa Yamani	80	Tuntas
7	Ella Sulastri Ninggsih	70	Tuntas
8	M. Zaky	100	Tuntas
9	M. Rasul	90	Tuntas
10	M. Dodi	70	Tuntas
11	Rajma Dona	70	Tuntas
12	Fifit Hayati	80	Tuntas
13	Nurkholis	70	Tuntas
14	David Wahyudi	80	Tuntas
15	Eun Safitri	60	Tidak Tuntas
16	Iswan Afan Fadli	70	Tuntas
RATA-RATA		78.75	
TUNTAS/PERSENTASE		15	93.75%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		1	6.25%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Pada tabel IV.14, dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 93,75% atau 15 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 6,25% atau 1 orang siswa yang tidak untas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa

hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, hanya dilaksanakan pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 15 orang (93,75%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa (6,25%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1 Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil refleksi pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan

aktivitas guru dengan penerapan strategi *active learning* formasi regu tembak, yaitu:

- a. Guru hanya menyebutkan tujuan menggunakan formasi regu tembak tembak saja, tanpa menjelaskan bagaimana cara penerapannya, sehingga ketika penerapan masih banyak sebagian siswa yang sulit untuk memahaminya dengan baik.
- b. Guru masih menyampaikan materi terlalu lama dan panjang, sehingga memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.
- c. Kemudian guru masih kurang mengawasi ketika mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- d. Selanjutnya guru kurang mengawasi dan mengontrol untuk mengecek apakah setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu atau tidak. Sehingga proses diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- e. Dan guru hanya meminta siswa mengerjakan soal evaluasi saja, tanpa mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru yang dijelaskan, sangat berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil analisis aktivitas siswa, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak, sehingga siswa belum dapat memahami dengan baik tujuan pembelajaran dan cara kerja strategi *active learning* formasi

regu tembak. Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa dengan baik. Kemudian masih banyak siswa yang ribut dan bermain ketika diminta guru duduk dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya masih banyak siswa yang tidak ikut serta bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan, hal ini terlihat diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja, sehingga ketika siswa tersebut ditembak atau diberikan pertanyaan, masih merasa kesulitan untuk menjawabnya dengan baik. Masih banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak, sehingga masih terdapat siswa yang pura-pura mengerti terhadap materi yang telah dipelajari, padahal siswa tersebut belum memahami materi pelajaran dengan baik. Dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu, siswa banyak yang menyontek dengan teman yang lain

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana dari hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 68,75% atau sekitar 11 orang siswa yang tuntas dari 16 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua

2 Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan sempurna, aktivitas siswa pun sudah tergolong aktif, dan hasil belajar siswa pun telah menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

- a. Guru telah menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak tembak, dan menjelaskan cara kerja strategi tersebut yang baik, sehingga ketika penerapannya dapat dipahami dengan baik.
- b. Guru telah menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.
- c. Guru telah mengawasi siswa ketika mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok regu tembak, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- d. Guru telah memberikan kartu kepada setiap regu tembak dengan baik, masing-masing kartu berisikan satu pertanyaan yang berbeda.
- e. Guru telah mengawasi dan mengontrol untuk mengecek apakah setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu atau tidak. Sehingga proses diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- f. Guru telah mengawasi regu tembak 1 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 3 yang duduk dihadapannya dan menjawabnya, kemudian regu tembak 2 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 4, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.
- g. Guru telah mengawasi dan mengontrol regu tembak 3 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 2 yang duduk dihadapannya dan

menjawabnya, kemudian regu tembak 4 menembakkan (membacakan) soal kepada regu tembak 1, sehingga setiap regu tembak dapat melaksanakannya dengan serius dan tertib.

- h. Guru telah memberikan hukuman bagi regu tembak yang tidak dapat menjawab soal yang ditembak kepada kelompoknya, sehingga setiap kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.
- i. Guru telah meminta perwakilan dari setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka, sehingga kelas menjadi tidak ribut dan suasana pembelajaran menjadi tenang.
- j. Guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhannya.
- k. Guru telah mengawasi siswa mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan evaluasi secara individu, tidak bekerjasama dengan teman lain.

Sedangkan aktivitas siswa sudah tergolong sangat tinggi. Siswa telah mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan formasi regu tembak dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dengan baik tujuan pembelajaran dan cara kerja strategi *active learning* formasi regu tembak. Siswa telah mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa dengan baik. Siswa tidak lagi ribut dan bermain ketika diminta guru untuk duduk dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Siswa telah ikut serta bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ditembakkan, hal ini terlihat diskusi siswa saling bekerjasama, sehingga ketika siswa tersebut ditembak atau diberikan pertanyaan, tidak lagi

merasa kesulitan untuk menjawabnya dengan baik. Siswa telah mau bertanya tentang materi yang dipelajari bersama regu tembak, sehingga dapat mengerti terhadap materi yang telah dipelajari. Dan hampir keseluruhan siswa yang mengerjakan soal evaluasi secara individu, siswa tidak lagi menyontek dengan teman yang lain

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 15 orang (95,75%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (6,25%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan, diketahui bahwa melalui strategi *active learning* formasi regu tembak secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Strategi *active learning* formasi regu tembak, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi tumbuhan hijau Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.” **Diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Strategi *active learning* formasi regu tembak, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa pada materi tumbuhan hijau di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 15 orang (95,75%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (6,25%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, dengan penerapan Strategi *active learning* formasi regu tembak yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran:

- 1 Menjelaskan tujuan menggunakan formasi regu tembak terlebih dahulu, dan menjelaskan cara penerapannya, agar ketika penerapannya dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2 Menyampaikan materi pelajaran hendaknya secara garis besar saja, agar tidak memakan waktu yang lama, dan membosankan siswa.

- 3 Mengawasi kelompok dalam regu tembak dengan baik, agar tidak terdapat siswa yang bermain.
- 4 Mengontrol dan mengecek setiap regu tembak mendiskusikan soal yang terdapat dalam kartu. Agar proses diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 5 Mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007,
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008,